

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan *ruqyah syar'iyah* Ustadz Faizar dalam pendekatannya terbagi menjadi empat, *pertama* pendekatan budaya dan kearifan lokal, *kedua* Pendekatan Spiritual, *ketiga* pendekatan psikologi dan *keempat* pendekatan medis. Pendekatan budaya dan kearifan lokal seperti kepercayaan masyarakat Jawa pada lingsir wengi. Pendekatan Spiritual membimbing dan berikhtiar untuk menghilangkan hal black magic. Pendekatan psikologi memahami dinamika *innerchild*, traumatis, KDRT, bullying pada klien. Pendekatan Medis menggunakan tanaman obat dalam pengobatan.
2. Tahapan *ruqyah syar'iyah* Ustadz Faizar dibagi menjadi tiga tahapan yaitu *pertama* tahapan diagnosis, *kedua* Tahapan *ruqyah*, dan *ketiga* tahapan wejangan. Tahapan *ruqyah* yang dilakukan tidak hanya membacakan doa *ruqyah* biasa dilakukan secara langsung atau melalui media (air).
3. Dzikir dan Doa yang paling sering dipakai yaitu surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 102-103, Al-Baqarah ayat 214, Al-Baqarah ayat 255-257, Al-Baqarah ayat 284-286, Al-Hasyr ayat 21-24, Al-Kahfi ayat 102-110, Al-Isra ayat 81-82, Al-

Zalzalah, Yunus ayat 81-82, As-Saffat ayat 1-10, Al-Anfal ayat 11, Taha ayat 1-8, Ibrahim ayat 15-18, At-Taubah ayat 40, Al-Mulk ayat 1-5, Surah Al-An'am ayat 103, dan surah Al-Isra ayat 81. Adapun doa yang sering dipakai adalah

بِسْمِ اللَّهِ أَصْبَحْنَا بِاللَّهِ الَّذِي لَيْسَ مِنْهُ شَيْءٌ مُّتَمَنِّعٌ، وَبِعِزَّةِ اللَّهِ الَّتِي لَا تُرَامُ وَلَا تُضَامُ، وَبِسُلْطَانِ اللَّهِ الْمُنِيعِ نَحْتَجِبُ، وَبِأَسْمَائِهِ الْحُسْنَى كُلِّهَا عَائِدٌ مِنَ الْأَبَالِسَةِ، وَمِنْ شَرِّ شَيَاطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ، وَمِنْ كُلِّ مُعَلِنٍ أَوْ مُسِرٍّ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ بِاللَّيْلِ وَيُكْمِنُ بِالنَّهَارِ، وَيَكْمِنُ بِاللَّيْلِ وَيُخْرِجُ بِالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ إِبْلِيسَ وَجُنُودِهِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَعُوذُ بِاللَّهِ بِمَا اسْتَعَاذَ بِهِ مُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى، وَمِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ إِبْلِيسَ وَجُنُودِهِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَبْغِي

B. Rekomendasi

1. Untuk para praktisi *ruqyah* bisa mempelajari mengenai pendekatan psikologi dan medis agar mempermudah menganalisa masalah yang dialami klien dan menentukan metode *ruqyah syar'iyah* yang digunakan.
2. Untuk khalayak umum harus diingat bahwa *ruqyah syar'iyah* hanyalah sebuah ikhtiar yang bisa dilakukan untuk mencari kesembuhan dari penyakit yang diderita.
3. Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti *ruqyah syar'iyah* dalam berbagai kasus non medis lainnya seperti nyeri, kecemasan, ketakutan emosional dan trasedental.